

PENGARUH GAYA KOMUNIKASI PENYIAR RADIO SAI 100 FM LAMPUNG TERHADAP MINAT DENGAR PROGRAM CERITA CINTA

Reza Afif Kurniansyah¹, A Firman Ashaf², Nanang Trenggono³

Universitas Lampung

rezaafifkurniansyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur besar pengaruh gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung terhadap minat dengar program Cerita Cinta. Bayu Nitin Pratiwi (2017) menyebutkan bahwa gaya komunikasi berperan penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden yang merupakan pendengar program Cerita Cinta radio SAI 100 FM Lampung dengan kategori yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian atau yang disebut dengan purposive sampling dan dianalisis melalui regresi linier sederhana dibantu program IBM SPSS versi 20.0. Berdasarkan hasil pencarian melalui SPSS 20.0 didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,323. Nilai tersebut diartikan bahwa gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung memberi pengaruh terhadap minat dengar program Cerita Cinta dengan persentase sebesar 32,3%. Sedangkan 67,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : media massa, radio, penyiar radio, gaya komunikasi

Abstract

This study aims to investigate and measure the influence of the radio SAI 100 FM Lampung announcer's communication style on interest in listening to Cerita Cinta program. Bayu Nitin Pratiwi (2017) states that communication style plays an important and useful role because it will expedite the communication process and create harmonious relationships. This study used a survey method with a quantitative approach where data was collected through questionnaires that distributed to 100 respondents who are the listeners of Cerita Cinta with determined categories that based on research objectives or what is called purposive sampling and analyzed through simple linear regression assisted IBM SPSS program version 20.0. Based on the search results through SPSS 20.0, the correlation coefficient value is 0.323. This value means that the radio SAI 100 FM Lampung announcer's communication style has an influence on listening interest on the Cerita Cinta program about 32.3% percent while the other 67.7% is influenced by other factors that not examined in this study.

Keywords: mass media, radio, radio announcer, communication style

1. PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran sentral dalam penyampaian informasi untuk masyarakat. Media massa dapat mendukung keterbukaan informasi publik dan mampu membingkai isu yang berdampak pada reputasi objek (Gunawibawa, Oktiani, & Wibawa, 2020). Media massa hadir sebagai pemenuh

kebutuhan masyarakat yang tidak hanya berupa informasi namun juga berupa hiburan. Tuntutan kebutuhan tersebut membuat media massa hadir dengan berbagai bentuk yang terbagi menjadi dua yakni media elektronik yang terdiri dari radio, televisi, dan internet serta media cetak yang terdiri dari koran, tabloid, dan majalah. Adapun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan

teknologi, media-media tersebut turut berkembang yang memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi dan hiburan di manapun serta kapanpun dibutuhkan.

Salah satu media massa yang sejak dulu sudah ada dan telah memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Indonesia adalah radio. Menurut Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Karena produknya hanya suara maka radio siaran memiliki karakteristik selintas, cepat, mengundang imajinasi pendengarnya, serta dapat dinikmati sambil melakukan hal lain (*secondary medium*).

Pendengar radio adalah orang yang mendengarkan siaran radio. Dari dasar niat, orang mempunyai sikap simpati dan empati kepada sebuah objek yang mengesankan sehingga muncul rasa suka, cinta dan menarik hati. Pendengar muncul karena rasa suka dan simpatinya pada sebuah acara di radio. Simpati ini didasari beberapa unsur diantaranya motivasi ketertarikan pada isi siaran radio. Bisa dari jenis lagu, suara penyiar, sikap penyiar, atau memang merasa sebagai kebutuhan.

Hingga saat ini radio tetap mampu bertahan dalam medistribusikan informasi dan memiliki tempat di hati masyarakat meskipun di era kehadiran internet. Dikutip dari *website* resmi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, menurut survei yang tertera di *website* tersebut diketahui jika pada 2015 jumlah pendengar radio mencapai 16 jam 14 menit, dan pada 2016 kembali naik menjadi 16 jam 18 menit per minggu.

Data tersebut kemudian didukung oleh data terbaru temuan *Nielsen Advertising Intelligence* yang dirilis Nielsen Media Indonesia pada 2019 menunjukkan, total belanja iklan radio mencapai Rp1,7 Triliun. Diketahui bahwa

di tengah pandemi yang melanda jumlah pendengar radio konvensional justru meningkat tajam sebanyak empat juta pendengar di daerah Jakarta Raya. Kedua data tersebut juga diperkuat oleh Hasil survei terbaru yang dinyatakan oleh Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) DKI Jakarta yang menunjukkan bahwa jumlah pendengar radio mengalami peningkatan hingga 21% sejak tahun 2017. Radio menjangkau 22,759 Juta orang per hari di sepuluh kota dengan rata-rata mendengar sebanyak 120 menit per hari atau lebih dari dua jam.

Namun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh *We Are Social*, diketahui bahwa rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan sebanyak 1 jam 40 menit setiap harinya untuk mendengarkan aplikasi penyedia layanan *streaming* musik. Sedangkan, masyarakat Indonesia hanya menghabiskan waktu sebesar 30 menit setiap harinya untuk mendengarkan radio. Data tersebut menunjukkan bahwa kehadiran layanan *streaming* musik menjadi ancaman tersendiri bagi eksistensi radio. Untuk itu diperlukan inovasi-inovasi dan strategi dalam produksi program siaran.

Salah satu program hiburan yang kerap dihadirkan oleh pengelola radio adalah program acara musik yang tidak hanya memungkinkan pendengar untuk mendengarkan musik namun juga memungkinkan pendengar untuk melakukan *request* lagu-lagu yang ingin didengarkan sehingga terjadi interaksi langsung antara pendengar dan penyiar radio sebagai komunikator.

Interaksi secara langsung antara pendengar dan penyiar tersebut tidak hanya dapat diwujudkan dalam bentuk *request* pada program acara musik. Banyak radio-radio yang memiliki program interaktif lainnya dengan pendengar yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pendengar dan penyiar. Interaksi tersebut dapat berupa penyampaian pendapat oleh pendengar maupun pengungkapan perasaan pendengar kepada penyiar atau

kerap yang disebut dengan curhat.

Radio SAI 100 FM Lampung adalah salah satu stasiun radio swasta dengan frekuensi 100 FM yang berdiri pada tanggal 10 Agustus 2014 di bawah manajemen PT Suaranada Alam Indah. Radio SAI 100 FM Lampung berdiri karena adanya konvergensi media yang dibentuk oleh anak Perusahaan dari Media Group Network yaitu Lampung Post (PT Masa Kini Mandiri). Radio SAI 100 FM Lampung menyelenggarakan kegiatan radio yang bersifat independen, netral dan berfungsi memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan perekat sosial untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau wilayah Kota Bandar Lampung, dan beberapa kabupaten sekitar, diantaranya Pesawaran, Lampung Selatan, dan Pringsewu.

Dengan karakteristik dan segmentasi yang mengarah kepada anak muda dengan sasaran usia 18 s.d. 25 tahun (remaja awal hingga remaja akhir), Radio SAI 100 FM Lampung hadir dengan *tagline* siaran bertajuk “Radio Favorit Kamu”. Perwujudan dari *tagline* tersebut berusaha ditunjukkan oleh radio SAI 100 FM Lampung melalui siaran yang disiarkan setiap harinya baik berupa siaran langsung oleh penyiar ataupun melalui produk-produk siaran seperti iklan layanan masyarakat, *jingle*, *spot* program hingga konten-konten yang diunggah pada sosial media. Berbagai program siaran yang menghibur, mendidik, serta mengedepankan kreativitas di siarkan sejak pukul 06.00 s.d. 23.59 WIB melalui frekuensi 100 Mhz setiap harinya.

Program Cerita Cinta merupakan sebuah program interaktif antara penyiar dengan para pendengar, penyiar akan berperan sebagai seorang “teman” bagi para pendengar yang siap mendengarkan cerita-cerita di penghujung hari mereka. Adapun topik yang kerap diangkat pada program ini adalah seputar percintaan dan permasalahan kehidupan yang kerap

dirasakan oleh kalangan usia remaja hingga dewasa awal lainnya. Program ini menonjolkan salah satu ciri khas dari radio ‘*theatre of mind*’, yaitu penyiar berusaha untuk membuat pendengarnya berimajinasi atau berkhayal melalui kekuatan kata, suara penyiar, musik-musik, serta bunyi-bunyi yang disiarkan selama kegiatan siaran.

Agar seorang penyiar dapat sukses membawakan sebuah program siaran, penyiar sebagai komunikator harus mampu membuat suasana menjadi “hidup” dan menarik pendengar untuk berinteraksi, untuk itu seorang penyiar harus menentukan gaya komunikasi yang akan digunakan selama siaran. Bayu Nitin Pratiwi (2017) menyebutkan bahwa gaya komunikasi berperan penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Gaya komunikasi yang digunakan oleh setiap penyiar tentunya akan berbeda-beda, Widjaja (2000) mengemukakan bahwa gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Dalam konteks penyiar radio, seorang penyiar radio harus mampu menguasai program siaran yang dibawakannya dan membawakan program tersebut sesuai dengan gaya atau konsep yang telah ditentukan.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data *numerik* (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metode survei yang merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang melibatkan penyusunan daftar pertanyaan berupa kuesioner atau angket untuk dikirimkan kepada responden (Sugiyono, 2015:107). Sumber data yang digunakan peneliti yaitu

sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dan merupakan data utama dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang terhimpun dari luar data primer dan sebagai pendukung penelitian. Untuk memastikan keabsahan data yang diterima, perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas sebagai tahap untuk menguji apakah instrumen tersebut memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Lalu data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selain itu untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) perlu dilakukan pengujian menggunakan statistik uji "T".

Populasi dari penelitian ini adalah pendengar program Cerita Cinta radio SAI 100 FM Lampung yang secara empiris belum diketahui berapa jumlah pastinya. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* juga dikenal sebagai *judgement*, *selective* atau subyektif *sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan agar sampel yang diambil sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan yang diteliti. Artinya semua populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis telah melakukan uji validitas kepada 30 orang pendengar program Cerita Cinta radio SAI 100 FM Lampung, di mana terdapat 65 butir pertanyaan yang telah diajukan yang dibagi menjadi 48 pertanyaan variabel gaya komunikasi (X) dan 17 pertanyaan variabel minat dengar (Y) dengan taraf signifikasi

sebesar 5% dengan kemungkinan untuk terjadinya sebuah kesalahan yaitu sebesar 5%. Pada uji validitas ini peneliti menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 20.0 untuk membantu peneliti melakukan pengolahan data. Dari hasil uji validitas kedua variabel X diperoleh 6 butir pertanyaan variabel yaitu XP12, XP12, XP28, XP29, XP39, XP45, XP47 dan 1 butir pertanyaan dari variabel Y yakni YP14 yang dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas pada variabel X dan Y yang dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* melalui bantuan aplikasi IBM SPSS versi 20.0 didapatkan hasil sebesar 0.964 untuk variabel X dan 0.907 untuk variabel Y. Dengan demikian, pertanyaan penelitian untuk variabel Y ini dinyatakan reliabel karena nilai dari *Cronbach Alpha* lebih besar daripada R tabel. Sehingga, 42 pertanyaan untuk variabel X dan 16 pertanyaan pada variabel Y reliabel dan memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dan disebar kepada 100 responden yang merupakan pendengar radio SAI 100 FM Lampung, pernah mendengarkan program Cerita Cinta, dan berusia 18 hingga 25 tahun. Penyebaran kuisisioner dengan bentuk *google form* dilakukan selama 7 hari melalui akun *Instagram* dan *Whatsapp* radio SAI 100 FM Lampung dan milik pribadi penulis. Berikut data yang disajikan oleh peneliti sesuai dengan jawaban yang telah diterima dari responden, sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin: Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden perempuan sebanyak 55% dan responden laki-laki sebesar 45%.
2. Usia: Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berusia 21

- s.d. 22 tahun.
3. Pekerjaan: Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berstatus mahasiswa dengan persentase sebesar 64%. Lalu pekerjaan responden terbanyak lainnya ialah sebagai pegawai swasta dengan persentase 21%, disusul oleh pelajar dengan persentase 6%, *freelancer* dengan persentase sebesar 4%, PNS dan tidak bekerja sebesar 3%, serta guru dengan persentase sebesar 2%.
 4. Domisili: Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berdomisili di Kota Bandar Lampung.
 5. Suku: Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan suku yang bervariasi.
 6. Frekuensi Mendengarkan: Dari total 100 responden penelitian, sebanyak 55% mendengarkan siaran program Cerita Cinta lebih dari 3 kali dalam seminggu dan 45% lainnya mendengarkan siaran program ini 1-2 kali setiap minggunya.
 7. Durasi Mendengarkan: Sebanyak 34% pendengar program Cerita Cinta mendengarkan selama 10-20 menit setiap siarannya, sebanyak 27% mendengarkan selama 20-30 menit, sebanyak 19% mendengarkan selama 10 menit, sebanyak 12% mendengarkan selama 30-40 menit, dan sebesar 8% mendengarkan selama lebih dari 40 menit setiap kali mendengarkan program Cerita Cinta.
 8. Sikap Pendengar: Sebesar 72% responden memberikan perhatian penuh selama mendengarkan siaran program Cerita Cinta. Sedangkan 28% lainnya menyatakan tidak memberikan perhatian penuh saat mendengarkan siaran program Cerita Cinta.

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software IBM SPSS 20 for windows*. Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai signifikansi yakni 0,00 dan nilai korelasi

sebesar 0,569 yang dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Nilai sig = 0,00 < 0,1 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung dan variabel Y yaitu minat dengar program Cerita Cinta.
2. Nilai korelasi 0,569 sehingga variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang sedang, hal ini didasari pada tabel derajat hubungan. Sehingga tingkat hubungan gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung terhadap minat dengar program Cerita Cinta berada pada derajat hubungan yang sedang berdasarkan pada tabel derajat hubungan menurut Sugiyanto.

Dari hasil uji regresi linear yang dilakukan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1238 + 0,355X$$

Persamaan tersebut, dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1238 menunjukkan besarnya konsisten variabel minat dengar program Cerita Cinta dipengaruhi terpaan gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung atau dengan kata lain pada saat terpaan gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung bernilai nol (0), maka minat dengar program Cerita Cinta nilainya sebesar 1238.
2. Koefisien regresi 0,355 mempunyai makna setiap peningkatan satuan gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung, maka akan berpengaruh terhadap minat dengar program Cerita Cinta sebesar 0,355 satuan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dari hasil pengkuadratan R. Ditemukan hasil bahwa nilai *R square* atau koefisien determinasi yakni sebesar 0,323, juga dapat diartikan nilai koefisien determinasi sama dengan 32,3%. Yang dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel

- Y sebesar 32,3%. Nilai tersebut menentukan bahwa gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung memberikan pengaruh terhadap minat dengar program Cerita Cinta dengan nilai sebesar 32,3%. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa minat dengar program Cerita Cinta hanya dapat dipengaruhi oleh gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung sebesar 32,3%.
2. Terdapat 67,7% minat dengar program Cerita Cinta yang tidak dipengaruhi oleh gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai 67,7% diperoleh dari: $100\% - 32,3\% = 67,7\%$. Besarnya pengaruh variabel lainnya ini disebut sebagai *error* (e).
 3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung terhadap minat dengan program Cerita Cinta, maka dilakukan uji parsial (uji t). Untuk uji taraf signifikansi dan pengujian hipotesa. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan nilai T hitung yaitu $= 6.774$. Apabila dibandingkan dengan T tabel pada taraf nyata 100% dan $\alpha = 0,1$ yaitu 1.290 maka $T \text{ hitung} = 6.844 > T \text{ tabel} = 1.290$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H^0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung terhadap minat dengan program Cerita Cinta ditolak dan H^1 yaitu terdapat pengaruh antara gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung terhadap minat dengan program Cerita Cinta diterima.

Dalam dunia penyiaran radio seorang penyiar merupakan ujung tombak dari program siaran, mereka dituntut untuk dapat membuat pendengar tertarik dengan siaran yang disiarkan. Penelitian ini menggunakan teori *Uses and Effect*. Asumsi pertama teori ini yaitu penggunaan media berdasarkan karakteristik individu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 responden diperoleh data bahwa sebanyak 63 responden berusia 21-23 tahun. Karakteristik individu tersebut tentunya dipengaruhi dengan apa yang mereka butuhkan pada rentan usia tersebut. Hal ini berkaitan dengan asumsi kedua teori ini yang menyatakan bahwa pengguna media memiliki harapan ketika memutuskan untuk menggunakan media. Harapan ini dapat berupa pemenuhan kebutuhan informasi dan hiburan yang disajikan oleh radio SAI 100 FM Lampung setiap harinya terkhusus program Cerita Cinta yang dapat memenuhi harapan pendengar sehingga mereka dapat menuangkan keluh kesah mereka kepada penyiar.

Asumsi ketiga dari teori *Uses and Effect* menyatakan persepsi terhadap media, pendengar radio SAI 100 FM Lampung mempunyai persepsi bahwa program Cerita Cinta merupakan program yang aman untuk mereka menceritakan kisah atau cerita cinta akibat pembawaan dari penyiar program tersebut. Persepsi tersebut dapat kita ketahui dari sebanyak 64 orang responden yang memberikan jawaban setuju dan 26 orang responden memberikan jawaban sangat setuju pada pernyataan nomor YP14 yaitu "Pembawaan penyiar membuat saya merasa aman untuk menceritakan permasalahan saya".

Asumsi keempat dari teori ini adalah tingkat akses media atau penggunaan media oleh pengguna. Siaran radio SAI 100 FM Lampung dapat didengarkan oleh pendengar selama 19 jam setiap harinya. Pendengar juga dapat dengan mudah mengakses siaran radio ini melalui *streaming online* pada *website sai100fm.id* ataupun dengan aplikasi Radio SAI 100 FM *Official* dan Lampung Post *One Click* yang dapat diunduh melalui *Play Store*.

Kemudahan mengakses siaran radio ini membawa responden untuk memutuskan untuk mendengarkan radio khususnya program Cerita Cinta.

4. KESIMPULAN

Dari keempat asumsi teori *uses and effect* yang telah dijelaskan tersebut dapat dilihat bagaimana gaya komunikasi penyiar radio SAI 100 FM Lampung memengaruhi minat dengar program Cerita Cinta. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa secara garis besar, pada penelitian yang ditemukan dengan hasil kuesioner yang dipilih, jawaban responden memiliki kesinambungan dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori *uses and effect*. Penggunaan media radio (*use*) yang dalam hal ini merupakan program Cerita Cinta radio SAI 100 FM Lampung oleh pendengar yang dipengaruhi oleh karakteristik individu yang sesuai dengan segmentasi pendengar radio SAI 100 FM Lampung, didukung oleh harapan pendengar yang berharap radio ini khususnya program siaran Cerita Cinta untuk dapat memenuhi kebutuhannya berupa tempat untuk berkeluh kesah, didukung oleh persepsi pendengar terhadap penyiar pada radio ini, serta kemudahan pendengar untuk mengakses media ini menimbulkan efek berupa minat untuk terus mendengarkan program Cerita Cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., & Setiowati, E. (2021). Pengaruh Gaya Siaran terhadap Sikap Pendengar. *Prosiding Jurnalistik*, 7(1), 461–467.
- Bahri, M. F. (2021). *Gaya Komunikasi Penyiar di Motion Radio 97.5 FM Studi Komparatif Program Motion Breakfast dengan 3 Hours Commercial Free*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gunawibawa, E. Y., Oktiani, H., & Wibawa, A. (2020). Media Siber Dan Analisis Isi Kuantitatif: Trend Pemberitaan Terhadap Proyek Spam Di Lampung. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 130–140. <https://doi.org/10.46937/182020311>
- Halik, A. (2013). *Buku Daras: Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mufid, M. (2010). *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Oramahi, H. A. (2012). *Jurnalistik Radio: Kiat menulis Berita di Radio*. Jakarta: Erlangga.
- Saraswati. (2018). *Pengaruh Skill Penyiar Radio Fatwa terhadap Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.